

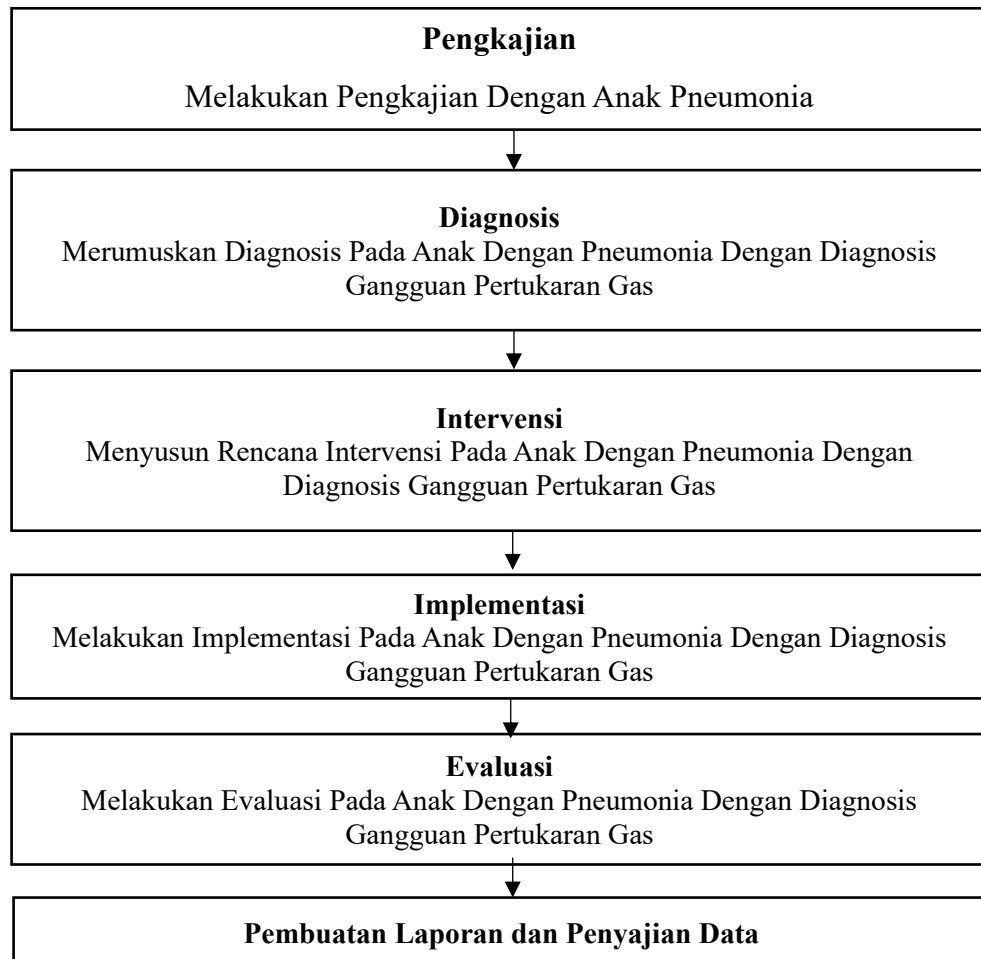
BAB III

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang mendalam dan komprehensif terhadap satu atau beberapa objek dalam suatu konteks tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dan mengumpulkan data kualitatif yang rinci.

B. Alur Penyusunan



Gambar 1

Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Anak Yang Mengalami Pneumonia Dengan Teknik Ballon Blowing di Ruang Jempiring RSUD Bangli

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Karya ilmiah akhir ners ini dilaksanakan dengan pengambilan data di RSUD Bangli dan waktu penyusunan bulan Januari-Maret 2024

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam konteks ini mencakup seluruh pasien anak dengan pneumonia yang dirawat di Ruang Jempiring RSUD Bangli.

2. Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari 1 orang anak yang akan menerima asuhan keperawatan. Penggunaan sampel yang relatif kecil ini mungkin dipilih untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengaruh intervensi secara lengkap, meskipun hasilnya tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi secara umum, dengan memehartikan kriteria inklusi dan ekklusi sebagai berikut :

a. Kriterion Inklusi

- Anak pneumonia usia 3-17 tahun dengan diagnosis keperawatan gangguan pertukaran gas.
- Keluarga yang bersedia anaknya menjadi responden meliputi pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

b. Kriteria Eklusi

- Anak dengan pneumonia yang tidak kooperatif dan mengalami penurunan kesadaran.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Anak Yang Mengalami Pneumonia Dengan Teknik Ballon Blowing Di Ruang Jempiring RSUD Bangli, berikut adalah jenis data yang dikumpulkan dan cara pengumpulannya:

1. Jenis data yang dikumpulkan

- a. Data Demografis: Informasi tentang usia, jenis kelamin, dan informasi demografis lainnya tentang pasien anak.
- b. Riwayat Medis: Riwayat penyakit sebelumnya, riwayat imunisasi, riwayat alergi, riwayat penggunaan obat-obatan, dan riwayat keluarga terkait penyakit pernapasan.
- c. Data Klinis: Gejala-gejala pneumonia seperti demam, batuk, sesak napas, napas cepat, saturasi oksigen rendah, dan tanda-tanda kesulitan bernapas lainnya.
- d. Data Laboratorium: Hasil pemeriksaan laboratorium seperti tes darah lengkap (hemoglobin, leukosit), tes fungsi hati, dan tes fungsi paru (jika dilakukan).
- e. Data Pengkajian Keperawatan: Evaluasi terhadap respon pasien terhadap intervensi keperawatan, termasuk pengamatan terhadap perubahan dalam pola pernapasan, saturasi oksigen, dan tingkat kesulitan bernapas.

2. Cara pengumpulan data

- a. Wawancara: Melakukan wawancara dengan pasien dan keluarga untuk mendapatkan informasi tentang riwayat medis, gejala yang dialami, dan faktor risiko yang terkait.
- b. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap pasien untuk mengamati gejala klinis seperti pola pernapasan, tanda-tanda kesulitan bernapas, dan perubahan dalam tingkat kesadaran.
- c. Pemeriksaan Fisik: Melakukan pemeriksaan fisik yang teliti untuk mengevaluasi tanda-tanda vital, saturasi oksigen, suara napas abnormal, dan retraksi dada.
- d. Pemeriksaan Laboratorium: Mengumpulkan data dari hasil pemeriksaan laboratorium seperti tes darah lengkap dan tes fungsi hati yang dapat memberikan informasi tambahan tentang kondisi pasien.
- e. Dokumentasi Pengkajian Keperawatan: Mencatat semua informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

Data pada karya ilmiah akhir ners ini dikumpulkan dengan langkah sebagai berikut ini :

- a. Pengurusan surat izin di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar untuk mengumpulkan data kasus kelolaan kepada bidang pendidikan.
- b. Pengajuan surat izin ke bagian diklat RSUD Kabupaten Bangli.
- c. Penerimaan balasan surat dari diklat RSUD Kabupaten Bngli untuk izin pengambilan data dan kasus kelolaan.

- d. Pendekatan formal kepada keluarga untuk mendiskusikan tentang pengambilan kasus kelolaan dengan memperlihatkan surat izin pengambilan kasus kelolaan.
- e. Pengambilan kasus kelolaan dan pengumpulan data oleh peneliti dengan metode wawancara, obeservasi serta pemeriksaan terstruktur.
- f. Pendekatan informal kepada pasien dan keluarga yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan pengertian dan tujuan terapi pemberian teknik ballon blowing, serta penyerahan lembar persetujuan responden. Jika keluarga bersedia anaknya diberikan terapi, maka harus menandatangani lembar persetujuan responden.
- g. Melakukan pengkajian keperawatan dengan wawancara meliputi data diri pasien, keluhan utama pasien, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan terdahulu, pola fungsi kesehatan, observasi hasil pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

3. Instrumen pengumpul data

Dalam konteks analisis asuhan keperawatan pada pasien anak pneumonia dengan diagnosa gangguan pertukaran gas menggunakan intervensi teknik ballon blowing di Ruang Jempiring RSUD Bangli, berikut adalah beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data:

- a. Formulir Pengkajian Keperawatan:
 - 1) Instrumen standar yang digunakan untuk mencatat informasi demografis, riwayat medis, gejala klinis, dan tanda-tanda vital pasien.
 - 2) Menyediakan ruang untuk mencatat hasil pemeriksaan fisik, termasuk auskultasi paru, pengukuran saturasi oksigen, dan penilaian pola pernapasan.
- b. Skala Penilaian Gejala Respirasi:
 - 1) Skala yang digunakan untuk menilai gejala pernapasan seperti napas cepat, sesak napas, retraksi dada, dan batuk.
 - 2) Biasanya menggunakan skala numerik atau skala likert untuk mengukur tingkat keparahan gejala.
- c. Skala Penilaian Resiko Infeksi: Skala atau alat penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi faktor risiko infeksi pada pasien, termasuk riwayat kontak dengan pasien lain yang sakit, riwayat perjalanan, dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan risiko infeksi.
- d. Formulir Catatan Pemantauan: Formulir khusus yang digunakan untuk mencatat hasil pemantauan pasien selama pelaksanaan intervensi, termasuk pengukuran saturasi oksigen sebelum dan setelah teknik ballon blowing.

- e. Kuesioner Penilaian Pemahaman Pasien dan Keluarga:
 - 1) Kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman pasien dan keluarga tentang tanda-tanda infeksi, penggunaan antibiotik, dan tindakan pencegahan lainnya.
 - 2) Berisi pertanyaan terstruktur untuk menilai pengetahuan dan pemahaman mereka.
- g. Dokumentasi Hasil Laboratorium: Hasil pemeriksaan laboratorium seperti tes darah lengkap, tes fungsi hati, dan tes lainnya yang dicatat dalam catatan medis pasien.

F. Pengolahan dan Analisis

Dalam konteks pengolahan dan analisis data dalam Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Anak Yang Mengalami Pnemonia Dengan Teknik Ballon Blowing Di Ruang Jempiring Rsud Bangli, berikut adalah penjelasan tentang pengolahan data dan analisis data:

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan tahap krusial dalam analisis asuhan keperawatan, yang melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan data yang terkumpul tersusun secara sistematis dan siap untuk diinterpretasikan. Pertama, data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti pengkajian, observasi, dan pemeriksaan fisik, diperlakukan dengan cermat dalam proses penyusunan. Informasi yang terkait dengan demografi pasien, riwayat medis, serta gejala klinis, disusun ke dalam kategori yang relevan guna mempermudah analisis selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah pembersihan data, di mana evaluasi mendalam

dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau ketidakakuratan. Ini melibatkan pengecekan kelengkapan data, penyaringan informasi yang tidak relevan, dan penanganan nilai-nilai yang hilang atau tidak lengkap. Selanjutnya, data klasifikasi dilakukan, di mana informasi terorganisir berdasarkan variabel-variabel tertentu yang terkait dengan masalah yang sedang dihadapi, seperti gejala klinis, tanda-tanda vital, atau hasil tes laboratorium.

Akhirnya, data dikodekan ke dalam format yang dapat diolah lebih lanjut untuk analisis statistik atau evaluasi kuantitatif lainnya, memungkinkan perawat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi pasien dan memandu rencana perawatan selanjutnya. Dengan pengolahan data yang teliti, perawat dapat memastikan bahwa analisis mereka didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan, serta dapat memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien.

2. Analisis data

Analisis data merupakan langkah kritis dalam menyusun asuhan keperawatan yang efektif, di mana informasi yang terkumpul dari berbagai sumber diinterpretasikan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi pasien. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik pasien, termasuk pola gejala yang muncul dan respon terhadap intervensi. Ini sering melibatkan penggunaan statistik deskriptif seperti rata-rata, median, atau persentil untuk menggambarkan distribusi data. Selanjutnya, data

dieksplorasi untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin muncul, seperti hubungan antara gejala tertentu dan tingkat keparahan penyakit. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan secara menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan tentang kondisi pasien, efektivitas intervensi keperawatan yang dilakukan, dan kebutuhan perawatan lanjutan yang mungkin diperlukan. Seluruh informasi yang diperoleh dari analisis data digunakan untuk membuat keputusan klinis yang tepat, termasuk modifikasi intervensi yang ada atau penambahan intervensi baru sesuai dengan kebutuhan pasien. Dengan melakukan pengolahan dan analisis data dengan cermat, perawat dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi pasien dan memberikan perawatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu.

G. Etika Penelitian

Dalam konteks Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Anak Yang Mengalami Pnemonia Dengan Teknik Ballon Blowing Di Ruang Jempiring RSUD Bangli, berikut adalah penjelasan tentang etika penelitian yang relevan:

1. Nilai Sosial atau Klinis

Penelitian ini memiliki nilai sosial dan klinis yang tinggi karena membahas masalah kesehatan yang signifikan, yaitu pneumonia pada anak-anak. Melalui analisis asuhan keperawatan, informasi yang diperoleh dapat memberikan kontribusi penting untuk peningkatan pemahaman tentang pengelolaan kondisi ini dan meningkatkan praktik perawatan di rumah sakit tersebut.

2. Nilai Ilmiah

Analisis asuhan keperawatan ini didasarkan pada metode ilmiah yang terdiri dari pengumpulan data yang terstruktur, pengolahan data, analisis, dan interpretasi hasil. Ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki dasar yang kuat dan dapat dipercaya.

3. Pemerataan Beban dan Manfaat

Penting untuk memastikan bahwa beban penelitian terdistribusi secara adil di antara semua pihak yang terlibat, termasuk pasien, keluarga, dan staf medis. Manfaat dari penelitian ini, seperti peningkatan pemahaman tentang penanganan pneumonia pada anak-anak, harus dirasakan secara merata oleh semua pihak yang terlibat.

4. Potensi Manfaat dan Risiko

Penelitian ini memiliki potensi manfaat dalam meningkatkan praktik perawatan dan hasil pasien. Namun, juga penting untuk mempertimbangkan risiko potensial yang mungkin timbul, seperti gangguan atau ketidaknyamanan bagi pasien saat menjalani intervensi atau pengumpulan data.

5. Bujukan/Eksploitasi/Inducement

Dalam konteks ini, perlu dihindari segala bentuk bujukan, eksploitasi, atau penawaran insentif yang dapat mengarah pada keputusan yang tidak bermoral atau tidak etis. Pasien dan keluarga harus memberikan persetujuan atas partisipasi mereka dalam penelitian tanpa adanya tekanan atau imbalan yang tidak wajar.

6. Rahasia dan Privasi

Penting untuk menjaga kerahasiaan data pasien dan menghormati privasi mereka sepanjang penelitian. Informasi yang dikumpulkan harus dijaga kerahasiaannya sesuai dengan standar etika penelitian dan regulasi privasi yang berlaku.

7. Informed Consent

Setiap partisipan penelitian, termasuk pasien anak dan keluarganya, harus diberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian. Mereka juga harus memberikan persetujuan secara sukarela dan berdasarkan pemahaman yang memadai tentang penelitian tersebut melalui proses informed consent.